

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2012, hlm. 11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sejalan dengan itu, pendapat menurut Suyanto (dalam Muslich, 2014, hlm. 9) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Terdapat beberapa karakteristik PTK diantaranya; didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar di kelas, berorientasi pada pemecahan masalah, berorientasi pada peningkatan mutu, konsep tindakan PTK ditetapkan dengan urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang (siklus), dan didasarkan pada adanya tindakan (Hermawan, dkk, 2010, hlm. 88).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dengan memberikan tindakan (*treatment*) dengan rangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki mutu pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian berpusat pada masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencari cara yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Hopkins (2011, hlm. 92) bahwa model ini mencakup empat komponen yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Secara lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

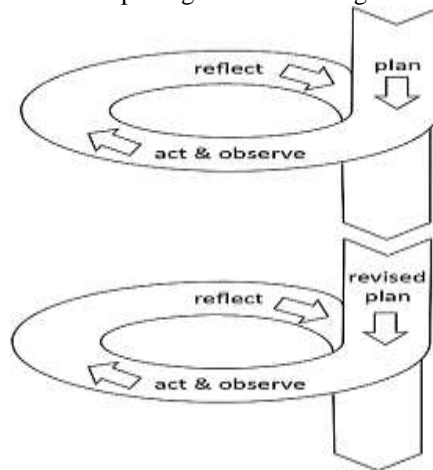
1. Rencana (*planning*).
Pada tahap ini, peneliti akan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci seperti bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana yang dirancang.
2. Tindakan (*action*).
Pada tahap ini, peneliti melakukan rencana yang telah dirancang sebelumnya, berupa penerapan suatu model atau pendekatan tertentu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diteliti. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.
3. Observasi (*observation*).
Pada tahap ini, peneliti akan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan maupun hambatan-hambatan lainnya yang muncul, hasil pengamatan ini dapat berupa catatan-catatan.
4. Refleksi (*reflection*).
Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis, mengkaji dan membuat kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi, peneliti bersama guru atau observer akan mengetahui kegiatan yang sudah tepat maupun kegiatan yang belum tepat, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah keempat komponen tersebut diimplementasikan atau setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, maka peneliti dapat melakukan perencanaan ulang di siklus selanjutnya agar mendapatkan data yang dibutuhkan atau hasil yang diharapkan oleh peneliti. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Siklus PTK Kemmis Mc Taggart
(Didasarkan pada Kemmis Mc Taggart dalam Sanjaya, 2011, hlm. 54)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini sangat minimalis jika dilihat dari ketersediaan lapangan, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, tetapi memiliki fasilitas yang cukup baik karena disetiap kelas memiliki proyektor dan terdapat mushola. Meskipun sekolah ini minimalis tetapi SDN 194 Sukajadi ini menjadi sekolah favorit, dapat meraih banyak penghargaan, dan banyak peminatnya dapat terlihat dari jumlah siswanya sangat banyak meskipun sekolah ini tidak terletak di pusat kota.

D. Subjek Penelitian

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SDN 194 Sukajadi semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Partisipan berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Siswa tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Siswa di kelas IV A ini tergolong siswa yang sangat aktif.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap selama tiga bulan dimulai dari bulan Februari hingga bulan April 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Februari 2018, merupakan awal PLP yang dimulai. Peneliti melakukan observasi di kelas IB dan di kelas IV A masing-masing selama 2 minggu. Kemudian, peneliti menemukan permasalahan pada kelas IV A yaitu kurangnya keterampilan kerja sama antar siswa. Peneliti merefleksi terhadap temuan tersebut dan menentukan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai upaya perbaikan dari masalah tersebut.
2. Maret 2018, peneliti melakukan perencanaan setelah permasalahan tersebut dikonsultasikan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing.
3. April 2018, peneliti melaksanakan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
4. Mei hingga Juni 2018, peneliti melakukan analisis dan pengolahan data dari hasil tindakan sehingga peneliti menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah menemukan permasalahan di kelas, selanjutnya yaitu melakukan tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini sangat

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penting karena di dalamnya terdapat solusi dari masalah yang telah diidentifikasi di kelas. Kemudian, tahap tindakan yaitu melaksanakan *team teaching* di SDN 194 Sukajadi yang berada di Kecamatan Sukajadi Bandung. Pada saat *team teaching*, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi berkolaborasi dengan pendidik atau guru kelas. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Permohonan izin pada Kepala Sekolah di Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat penelitian.
- c. Permohonan izin pada Pemerintahan Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah di Kota Bandung.
- d. Melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah yang akan dikaji dalam penelitian.
- e. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai masalah yang akan dikaji dalam penelitian.
- f. Mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dengan dosen pembimbing dan wali kelas.
- g. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori mengenai model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai suatu tindakan dalam mengatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian.
- h. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- i. Menyusun proposal penelitian.
- j. Melakukan seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

- 1) Perencanaan.
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b) Menyiapkan LKS dan lembar evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan *ice breaking*.
- d) Menyiapkan video mengenai gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak, gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam, gaya dapat mempengaruhi perubahan bentuk benda, dan gaya dapat mempengaruhi perubahan arah gerak benda.
- e) Menyiapkan cerita fiksi yang berjudul “Angsa dan Telur Emas Aesap”.
- f) Menyusun instrumen penelitian berupa catatan lapangan, lembar observasi kerja sama siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
 - g) Menyiapkan penghargaan atau *reward* kepada masing-masing kelompok yang memperoleh kategori *super team*, *great team*, dan *good team*.
- 2) Pelaksanaan.
Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan skenario yang telah dibuat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV A yang bertindak sebagai guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
- 3) Observasi.
Pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh wali kelas dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dengan tujuan untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa serta aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
- 4) Refleksi.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap refleksi ini merupakan hasil analisis dari tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Refleksi ini dijadikan acuan untuk melaksanakan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan.
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menyiapkan LKS dan lembar evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Membuat *name tag* untuk dipakai siswa sebagai identitas.
 - d) Menyiapkan *ice breaking*.
 - e) Menyiapkan gambar benda tiga dimensi.
 - f) Menyiapkan cerita fiksi yang berjudul “Aladin dan lampu Ajaib”.
 - g) Menyiapkan plastisin atau malam yang digunakan untuk membuat benda tiga dimensi.
 - h) Menyusun instrumen penelitian berupa catatan lapangan, lembar observasi kerja sama siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
 - i) Menyiapkan penghargaan atau *reward* kepada masing-masing kelompok yang memperoleh kategori *super team*, *great team*, dan *good team*.
- 2) Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini sama seperti yang dilakukan pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan skenario yang telah dibuat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV A yang bertindak sebagai guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
- 3) Observasi.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap pengamatan ini sama seperti sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan oleh wali kelas dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dengan tujuan untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa serta aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

4) Refleksi.

Tahap refleksi ini sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan refleksi merupakan hasil analisis dari tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Refleksi ini dijadikan acuan untuk melaksanakan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data penelitian yang dijabarkan berikut ini:

1. Instrumen Pembelajaran.

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam Triastuti (2015:11) dikemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan KD mata pelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bahan Ajar.

Memuat materi yang akan disampaikan pada siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. LKS (Lembar Kerja Siswa).
Lembar kerja siswa diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.
- d. Media Pembelajaran.
Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi ajar agar lebih mudah untuk dipahami siswa dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan konkret.

2. Instrument Pengungkap Data.

- a. Lembar Observasi.
Lembar observasi ini terdiri dari: 1) lembar observasi kerja sama siswa dan 2) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan kerja sama siswa melalui penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran. Lembar observasi juga bertujuan untuk mengetahui perilaku apa saja yang muncul dari siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Catatan Lapangan.
Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai temuan-temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui jika terdapat kekurangan selama kegiatan pembelajaran, terdapat sintaks atau langkah-langkah yang tidak dilaksanakan, sehingga dapat direfleksi dan diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.
- c. Lembar Evaluasi/Kuis.
Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah mengerjakan kuis yang dilakukan secara individu yang nantinya akan diakumulasikan sebagai nilai kelompok. Lembar tes atau kuis ini digunakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda serta untuk mengukur keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

H. Pengolahan Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu data hasil temuan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Hasil dari pengolahan data ini berupa deskripsi dari hasil temuan-temuan yang telah didapatkan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010) yang mencakup deduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Data yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi direduksi dengan menggolongkan, mengarahkan dan menyeleksi data-data yang relevan dengan masalah peningkatan keterampilan kerja sama siswa.

b. Penyajian Data.

Penyajian data perlu dilakukan secara sistematis dan interaktif agar memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang disajikan merupakan deskripsi mengenai kondisi yang detail untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus 1, ke kesimpulan yang

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sudah direvisi pada akhir siklus 2. Penarikan kesimpulan yang dilakukan di setiap tindakan akan disatukan menjadi kesimpulan secara utuh.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiono (2013:207) mengatakan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk presentase. Statistik deskriptif ini berguna untuk menganalisis keterampilan kerja sama siswa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari keterampilan kerja sama siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data keterampilan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup dan perlu bimbingan (Sugiono, 2015, hlm. 93). Adapun kriteria dan bobot skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aturan Skoring Skala Penilaian Keterampilan Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu/Baik Sekali	4
Sering/Baik	3
Jarang/Cukup	2
Tidak Pernah/ Perlu Bimbingan	1

Adapun kriteria atau rubrik skala keterampilan kerja sama siswa yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 3.2 Rubrik Skala Penilaian Keterampilan Kerja Sama Siswa

Indikator	Bobot	Deskripsi
-----------	-------	-----------

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	4	Baik Sekali, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
	3	Baik, apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
	2	Cukup, apabila jarang melakukan sesuai pernyataan.
	1	Perlu Bimbingan, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Peneliti menggunakan presentase sederhana untuk perkembangan keterampilan kerja sama siswa setiap siklusnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 207) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Nilai Prosentase/Hasil.

n : Jumlah Skor yang Diperoleh.

N : Jumlah Skor yang Diharapkan.

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 35) menentukan kriteria bisa dibuat dengan kriteria tanpa pertimbangan dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa yang dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sehingga skor tertinggi yaitu $32, \frac{32}{32} \times 100 = 100$, dan skor terendah yaitu 8 dengan nilai $\frac{8}{32} \times 10 = 25$. Kemudian, dibuat interval dengan mengacu pendapat dari Usman dan Akbar (2008, hlm. 71) yaitu didapat hasil, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{100 - 25}{4} = 18,75 \text{ (19)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kriteria kerja sama siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Keterampilan Kerja Sama

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Presentase (%)	Kriteria
82-100	Baik Sekali
63-81	Baik
43-62	Cukup
25-42	Perlu Bimbingan

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama di Kelas IV Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan keterampilan kerja sama dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yang dapat dilihat dari data hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan kategori penilaian tuntas dan tidak tuntas, untuk siswa dengan skor kerja sama ≥ 75 , maka dinyatakan tuntas dan siswa yang mendapatkan skor ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 .
3. Jika 75% siswa dikelas mendapat predikat tuntas maka pembelajaran dikatakan berhasil. Jika kurang dari 75% maka pembelajaran dikatakan belum berhasil dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Merujuk pada Departemen Pendidikan Nasional (dalam Pujiati, 2008, hlm. 8):

Dari segi roses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Wulan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu